

# Membuat kalimat efektif dan memperbaiki kalimat tidak efektif

Ahmad Lucky Hamami Zada

Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [luckyzada878@gmail.com](mailto:luckyzada878@gmail.com)

## Kata Kunci:

Kalimat efektif, perbaikan kalimat, struktur kalimat, kehematan kata, diksi (pilihan kata), penulisan ilmiah

## Keywords:

Effective sentences, sentence correction, sentence structure, word economy (conciseness), diction (word choice), academic writing

## ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya menyusun kalimat yang efektif dan memperbaiki kalimat yang kurang tepat dalam penulisan, terutama dalam konteks ilmiah. Kalimat yang efektif berfungsi vital untuk memastikan pesan dapat diterima dengan jelas, tepat, dan tanpa menimbulkan salah tafsir bagi pembaca. Kami menguraikan konsep dasar kalimat efektif dan ciri-ciri utamanya. Kalimat yang baik harus memiliki struktur yang utuh (ada subjek dan predikat), hemat kata (tidak bertele-tele), logis, dan bebas dari makna ganda (ambiguitas). Selain itu, pembahasan mencakup langkah-langkah praktis untuk memperbaiki tulisan: menyederhanakan struktur, mengganti diksi yang kurang pas, dan memastikan kesesuaian dengan kaidah bahasa baku, termasuk ejaan dan tanda baca.

Tujuannya adalah membantu pembaca meningkatkan kualitas komunikasi tertulis mereka agar lebih jernih dan profesional.

## ABSTRACT

This article addresses the crucial skill of constructing effective sentences and correcting inaccurate ones in writing, particularly in an academic setting. Effective sentences are essential because they ensure the intended message is clear, precise, and immediately understandable to the reader, thus preventing misinterpretation. We detail the core concept and key characteristics of effective sentences. A strong sentence must possess a complete structure (subject and predicate), be economical in its wording (avoiding redundancy), be logical, and be free from double meanings (ambiguity). Furthermore, the discussion offers practical steps for correcting ineffective writing: simplifying overly complex structures, replacing inappropriate word choices (diction), and ensuring adherence to standard language rules, including correct spelling and punctuation. The ultimate goal is to help readers enhance their written communication to be clearer and more professional.

## Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian gagasan, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Kejelasan dan ketepatan bahasa menjadi syarat utama agar pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami secara tepat oleh pembaca. Salah satu unsur kebahasaan yang menentukan kualitas tulisan ilmiah adalah penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif memungkinkan penyampaian ide secara jelas, logis, dan tidak menimbulkan ambiguitas, sehingga mendukung ketercapaian tujuan komunikasi akademik (Sarumaha, 2025).



Dalam praktik penulisan ilmiah, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penggunaan kalimat yang tidak efektif. Permasalahan tersebut antara lain ditandai dengan struktur kalimat yang tidak padu, penggunaan kata yang berlebihan, ketidaktepatan diksi, serta lemahnya hubungan antarunsur dalam kalimat. (Basori, 2018) menyatakan bahwa kelemahan dalam penulisan akademik sering muncul akibat kurangnya penguasaan prinsip kejelasan, kepaduan, dan kehematan bahasa, yang berdampak pada rendahnya kualitas tulisan ilmiah.

Kalimat tidak efektif tidak hanya mengaburkan makna, tetapi juga dapat menurunkan tingkat keterbacaan dan kredibilitas karya ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip kalimat efektif menjadi hal yang esensial dalam penulisan akademik. Prinsip tersebut mencakup aspek kejelasan makna, ketepatan struktur, kesatuan gagasan, serta pemilihan kata yang sesuai dengan konteks ilmiah. Dalam kajian academic writing, penekanan terhadap aspek-aspek tersebut bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Basori, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembahasan mengenai pembuatan kalimat efektif dan perbaikan kalimat tidak efektif menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kalimat efektif serta menguraikan cara memperbaiki kalimat tidak efektif dalam penulisan ilmiah. Diharapkan hasil pembahasan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan penulis akademik dalam meningkatkan kualitas bahasa tulis ilmiah.

## **Pembahasan**

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Keefektifan sebuah kalimat ditentukan oleh ketepatan struktur, pilihan kata, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia baku (Astuti & Pramesti, 2019). Dalam konteks penulisan ilmiah, kalimat efektif sangat penting karena berfungsi menyampaikan informasi secara objektif dan sistematis tanpa menimbulkan ambiguitas atau salah tafsir (Yaqin, 2011).

### **Ciri-ciri Kalimat Efektif**

#### **a. Memiliki struktur kalimat yang jelas**

Kalimat efektif harus memiliki struktur yang lengkap dan jelas, terutama unsur subjek dan predikat. Kejelasan struktur ini berfungsi agar pembaca dapat langsung memahami siapa atau apa yang dibicarakan serta tindakan atau keadaan yang dijelaskan. Kalimat yang tidak memiliki struktur yang tegas sering kali membuat pembaca bingung dan harus menafsirkan sendiri maksud penulis. Dalam penulisan ilmiah, struktur kalimat yang runtut membantu penyampaian ide secara sistematis dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi tulisan (Yaqin, 2011).

#### **b. Menggunakan kata secara hemat dan tidak berlebihan**

Kalimat efektif ditandai dengan penggunaan kata yang hemat, artinya tidak menggunakan kata secara berulang atau berlebihan jika memiliki makna yang sama. Penggunaan kata yang terlalu banyak justru membuat kalimat menjadi panjang, bertele-tele, dan sulit dipahami. Dalam bahasa ilmiah, kehematan kata membantu penulis menyampaikan gagasan secara langsung dan fokus pada inti pembahasan. Dengan menghilangkan kata yang tidak perlu, kalimat menjadi lebih

padat, jelas, dan efisien tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan (Yaqin, 2011).

**c. Menggunakan diksi yang tepat dan sesuai konteks**

Pemilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam membentuk kalimat efektif. Kata yang digunakan harus sesuai dengan makna yang dimaksud serta konteks penulisan ilmiah. Penggunaan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan makna kalimat menjadi kabur atau menyimpang dari tujuan penulis. Selain itu, bahasa ilmiah menuntut penggunaan kata baku dan menghindari bahasa lisan atau informal. Ketepatan diksi membantu pembaca memahami isi tulisan secara akurat dan profesional (Yaqin, 2011).

**d. Bersifat logis dan masuk akal**

Kalimat efektif harus disusun secara logis, yaitu hubungan antarunsur kalimat dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat yang logis menunjukkan bahwa gagasan penulis disampaikan secara runtut dan tidak bertentangan di dalam satu kalimat. Walaupun sebuah kalimat sudah lengkap secara struktur, tetapi jika isinya tidak masuk akal, maka kalimat tersebut tetap dianggap tidak efektif. Dalam karya ilmiah, kelogisan kalimat sangat penting agar alur pemikiran penulis dapat diikuti dengan baik oleh pembaca (Yaqin, 2011).

**e. Tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)**

Kalimat efektif hanya memiliki satu makna yang jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Ambiguitas sering terjadi akibat susunan kata yang kurang tepat atau penggunaan kata yang memiliki lebih dari satu makna. Dalam tulisan ilmiah, makna ganda harus dihindari karena dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis perlu menyusun kalimat secara cermat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara sama oleh semua pembaca (Yaqin, 2011).

**f. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku**

Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa merupakan ciri penting kalimat efektif. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, atau ejaan dapat mengubah makna kalimat dan mengganggu pemahaman pembaca. Dalam penulisan ilmiah, kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku mencerminkan sikap ilmiah dan ketelitian penulis. Oleh karena itu, kalimat efektif harus ditulis sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku agar pesan dapat tersampaikan secara jelas dan benar (Yaqin, 2011).

**Memperbaiki Kalimat Tidak Efektif**

**a. Menyederhanakan struktur kalimat**

Kalimat tidak efektif sering muncul karena struktur kalimat terlalu panjang dan memuat lebih dari satu gagasan utama. Untuk memperbaikinya, penulis perlu memusatkan satu kalimat pada satu ide pokok atau memecahnya menjadi beberapa kalimat yang lebih singkat. Penyederhanaan struktur ini bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud penulis dengan lebih mudah dan tidak

mengalami kebingungan dalam menangkap pesan yang disampaikan (Yaqin, 2011; Maimunah, 2011).

**b. Menghilangkan kata atau frasa yang tidak perlu**

Penggunaan kata yang berlebihan atau berulang dengan makna yang sama menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif (Khusnika & Suparwa, 2021). Perbaikan dapat dilakukan dengan menghilangkan kata atau frasa yang tidak memiliki fungsi penting dalam kalimat. Dengan demikian, kalimat menjadi lebih ringkas, padat, dan langsung pada inti pembahasan. Prinsip kehematan kata sangat ditekankan dalam penulisan ilmiah agar informasi tersampaikan secara jelas dan efisien (Yaqin, 2011).

**c. Memperbaiki pilihan kata (diksi)**

Kalimat tidak efektif juga disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks ilmiah. Untuk memperbaikinya, penulis perlu mengganti kata yang tidak baku atau ambigu dengan kata yang lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketepatan diksi membantu pembaca memahami makna kalimat secara akurat serta menghindari salah tafsir terhadap informasi yang disampaikan (Maimunah, 2011).

**d. Menata ulang unsur kalimat agar lebih logis**

Hubungan antarunsur kalimat yang tidak runtut dapat membuat kalimat sulit dipahami. Perbaikan dilakukan dengan menata ulang unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan agar tersusun secara logis dan saling mendukung. Kalimat yang logis akan membantu pembaca mengikuti alur pemikiran penulis dan memahami gagasan yang disampaikan secara utuh (Yaqin, 2011).

**e. Menghindari makna ganda (ambigu)**

Kalimat yang mengandung makna ganda tergolong tidak efektif karena dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Untuk memperbaikinya, penulis perlu menyusun kalimat secara jelas dan tegas, serta memilih kata yang tidak menimbulkan kerancuan makna. Penghindaran ambiguitas sangat penting dalam karya ilmiah karena kejelasan makna menjadi prioritas utama dalam penyampaian informasi (Maimunah, 2011).

**f. Memperbaiki ejaan dan tanda baca**

Kesalahan ejaan dan tanda baca dapat mengganggu kejelasan makna kalimat. Perbaikan kalimat tidak efektif juga mencakup penyesuaian penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Ketepatan ejaan dan tanda baca akan membantu pembaca memahami isi kalimat dengan benar dan meningkatkan kualitas bahasa tulisan ilmiah (Yaqin, 2011).

## **Kesimpulan dan Saran**

Kalimat efektif merupakan aspek fundamental dalam penyampaian gagasan melalui karya ilmiah. Hal ini sangat esensial karena memastikan pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami secara jelas, logis, dan tanpa menimbulkan ambiguitas atau

salah tafsir. Ciri-ciri utama kalimat efektif meliputi kepemilikan struktur yang jelas (adanya subjek dan predikat yang tegas) , prinsip kehematan kata (tidak berlebihan) , penggunaan diksi yang tepat sesuai konteks ilmiah , sifat logis yang dapat diterima akal sehat , dan kejelasan makna tunggal (menghindari ambiguitas). Selain itu, kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, termasuk ejaan dan tanda baca, adalah hal wajib. Untuk memperbaiki kalimat yang tidak efektif—yang sering disebabkan oleh struktur panjang, kata berlebihan, atau diksi tidak tepat—langkah perbaikan meliputi menyederhanakan struktur , menghilangkan frasa yang tidak perlu , memperbaiki diksi , menata ulang unsur kalimat agar logis , menghindari makna ganda , serta memperbaiki ejaan dan tanda baca yang salah.

Diharapkan hasil pembahasan ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi mahasiswa dan penulis akademik dalam upaya meningkatkan kualitas bahasa tulis ilmiah mereka. Sebagai saran, penulis akademik disarankan untuk secara konsisten mereviu dan mengedit draf tulisan mereka, dengan fokus utama pada penerapan prinsip kejelasan, kehematan, dan kepaduan bahasa untuk menghasilkan tulisan yang komunikatif dan sesuai kaidah. Perlunya peningkatan penguasaan prinsip-prinsip kalimat efektif ini menjadi hal yang esensial dalam penulisan akademik.

## Daftar Pustaka

- Astuti, D., & Pramesti, U. D. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP*, 8(3), 67–77.
- Basori, M. A. (2018). Academic writing: Summarizing, paraphrasing, paragraphing. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1294/>
- Khusnika, R. M. V., & Suparwa, I. N. (2021). Ketidakefektifan Kalimat dalam Surat Pembaca Bali Post Periode Januari-Agustus 2020. *Humanis*, 25(3), 367.
- Maimunah, S. A. (2011). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1278/>
- Sarumaha, R. S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Kreatif Kentang Goreng Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas V SD Negeri 067245 TP 2024/2025. Universitas Quality.
- Yaqin, M. Z. N. (2011). Bahasa Indonesia Keilmuan. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1294/>